

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencapaian daya saing ekonomi dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pertumbuhan ekonomi inklusif (Holle, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian negara tersebut adalah inklusi keuangan sehingga terciptanya sektor keuangan yang inklusif. Peningkatan keuangan inklusif merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan pengurangan ketimpangan pendapatan antar penduduk, individu dan rumah tangga dalam satu wilayah (World Bank, 2018). Hal ini menunjukkan pentingnya inklusi keuangan dalam memastikan akses layanan keuangan yang adil dan menciptakan peluang di semua lapisan sosial ekonomi.

Ekonomi mikro mempelajari interaksi antara individu dan rumah tangga salah satunya dengan pasar keuangan. (Protopsaltis, S. et al 2019) tingkat pendapatan dan daerah tempat tinggal memengaruhi keputusan individu untuk berpartisipasi di pasar keuangan. Akses layanan keuangan rumah tangga melibatkan interaksi individu dan rumah tangga dengan lembaga keuangan formal atau perbankan, yang merupakan bagian dari pasar keuangan untuk melibatkan keputusan individu dan rumah tangga untuk menggunakan produk dan layanan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebutuhan, kemampuan, dan pengetahuan pada individu dan rumah tangga. Tujuan dari program layanan keuangan yang inklusif adalah untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan (Ozili, P. K. 2021). Untuk meningkatkan layanan finansial dengan baik, individu dan rumah tangga harus memperhatikan perilaku individu dan rumah tangga yang kemudian di pengaruhi oleh pemasukan dan pengeluaran karakteristik rumah tangga itu sendiri terlebih dahulu.

Selama bertahun-tahun, pasar keuangan konsumen dunia mengalami pasang surut yang tak terelakkan, tetapi tetap mempertahankan pertumbuhan yang relatif positif. Menurut EuroMonitor, pasar kredit konsumen pribadi telah tumbuh secara signifikan dengan peningkatan volume pinjaman bruto tahunan sebesar 20%. Ukuran pasar keuangan konsumen di seluruh dunia diperkirakan akan tumbuh hingga hampir \$14 triliun pada tahun 2022. Terlihat bahwa meningkatnya permintaan individu dan rumah tangga untuk solusi utang tanpa jaminan telah mendorong ekspansi pasar keuangan konsumen yang sangat besar (Noerhidajati, S. et al 2021).

Lebih khusus lagi, kredit konsumen telah berkembang pesat pada tahun 1990-an di seluruh dunia. Di negara-negara OECD, utang rumah tangga sebagai rasio pendapatan rumah tangga tumbuh dari 78% menjadi 96% selama periode 1995 hingga 1999 (Hoang, V et al 2021). Di negara-negara transisi pascakomunis, meskipun masih baru, tingkat pertumbuhan kredit konsumen sangat mengesankan (Thamae, R. I et al 2022). Antara tahun 1997 dan 2001, tingkat pertumbuhan tahunan pinjaman konsumen mencapai 26% di Polandia, Hongaria, dan Republik Ceko. Pada saat yang sama, negara-negara lain di kawasan tersebut, yang memiliki titik awal lebih rendah, tetapi menghasilkan tingkat pertumbuhan yang lebih menarik (Hoang,

V et al 2021). Bahkan di negara-negara yang kurang makmur seperti Tiongkok dan Vietnam, bank-bank di negara-negara pascakomunis melihat pinjaman konsumen sebagai batas keuangan baru berikutnya (Noerhidajati, S. et al 2021). Tidak hanya hipotek tetapi juga kredit pembelian, kartu kredit, dan pinjaman mobil telah diiklankan secara luas yang menarik banyak orang untuk mengajukan pinjaman tersebut guna membiayai pembelian mereka saat ini dengan pembayaran di masa mendatang (Noerhidajati, S. et al 2021).

Pinjaman online, yang juga dikenal sebagai Fintech Lending, merupakan inovasi terbaru dalam dunia keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan pinjaman secara daring, sehingga konsumen tidak lagi perlu melakukan transaksi secara langsung. Seluruh proses pinjaman, mulai dari pengajuan, persetujuan, hingga pencairan dana, dapat dilakukan melalui konfirmasi wawancara online tanpa harus bertemu tatap muka (Fetesond & Cakranegara, 2022). Dalam pinjaman online, nasabah berperan sebagai perantara, baik sebagai pemberi maupun penerima pinjaman. Dengan adanya aplikasi pinjaman online, layanan ini kini semakin umum dan banyak yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, terdapat juga perusahaan pinjaman online yang tidak berizin dan tidak diawasi oleh OJK, yang dikenal sebagai perusahaan ilegal, yang dapat menimbulkan risiko besar bagi konsumen.

Pinjaman online dapat diajukan mulai dari nominal kecil, berbeda dengan pinjaman bank yang biasanya mengharuskan pencairan dalam jumlah besar sekaligus.

Melalui Fintech lending, pinjaman bisa diajukan dengan nominal mulai dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah. Kemampuan untuk menyesuaikan jumlah pinjaman sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peminjam menjadi salah satu keunggulan fintech pinjaman dibandingkan dengan perbankan. Proses pencairan yang mudah dan tawaran limit pinjaman yang besar sering kali menarik masyarakat yang sedang dalam keadaan mendesak untuk mengajukan pinjaman, tanpa memperhatikan kejelasan status perusahaan fintech penyedia layanan. Selain itu, tingginya jumlah masyarakat yang terlibat dalam pinjaman ilegal menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih rendah, dan banyak yang belum mampu membedakan antara fintech pinjaman yang legal dan ilegal.

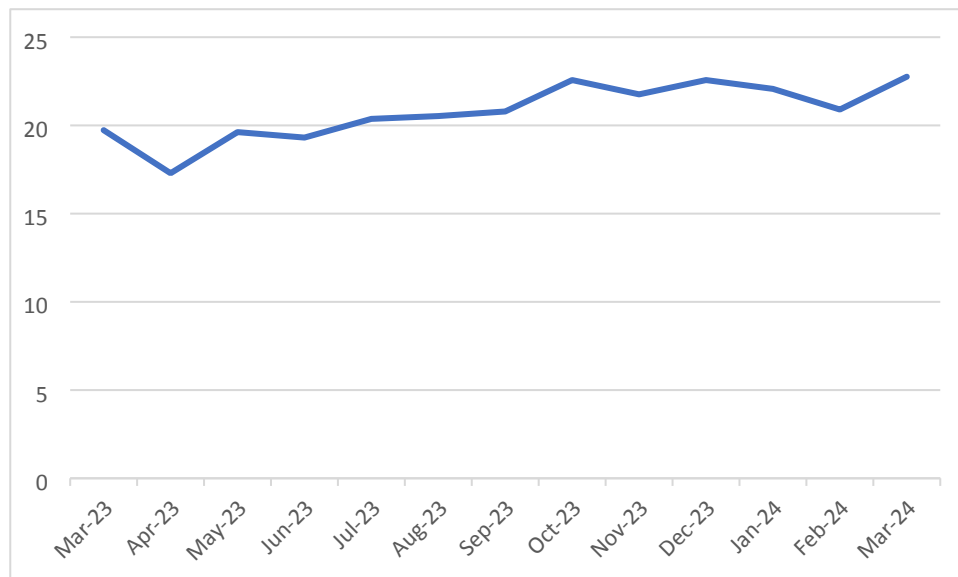
Keberadaan pinjaman online ini menjadi isu kontroversial karena rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat, terutama di kalangan generasi milenial di Indonesia (Fetesond & Cakranegara, 2022). Kondisi ini membuat peminjam berisiko terjebak dalam utang yang berlebihan dan kesulitan melunasinya saat jatuh tempo. Generasi milenial berusia 19-34 tahun mendominasi jumlah peminjam, mencapai 63% per Desember 2021, dengan total pinjaman lebih dari 14 triliun USD. Sebagian besar transaksi (77%) terjadi di Pulau Jawa, terutama di DKI Jakarta (Badan Jasa Keuangan, 2022). Situasi ini merupakan krisis sosial yang membutuhkan upaya mitigasi risiko segera.

Kasus pinjaman online (pinjol) dianggap sebagai bencana sosial karena membawa dampak negatif yang signifikan bagi masyarakat secara nasional. Untuk

mengatasi masalah ini, pemerintah telah mengeluarkan peraturan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna mengawasi para penyelenggara layanan pinjaman online (Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi, 2018).

Hingga Oktober 2021, terdapat 106 pinjaman jangka pendek yang terdaftar dan memiliki lisensi resmi, serta 98 di antaranya memiliki izin komersial. Selain pinjaman online legal, Satgas Waspada Investasi juga telah mengidentifikasi dan menutup 172 pinjol ilegal. Pinjol ilegal ini mudah ditemukan di kalangan masyarakat, khususnya di antara remaja generasi Y. Hal ini terjadi karena terdapat sekitar 30 juta generasi milenial di Indonesia yang menggunakan internet sebagai alat komunikasi utama mereka (Kementerian Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia, 2019).

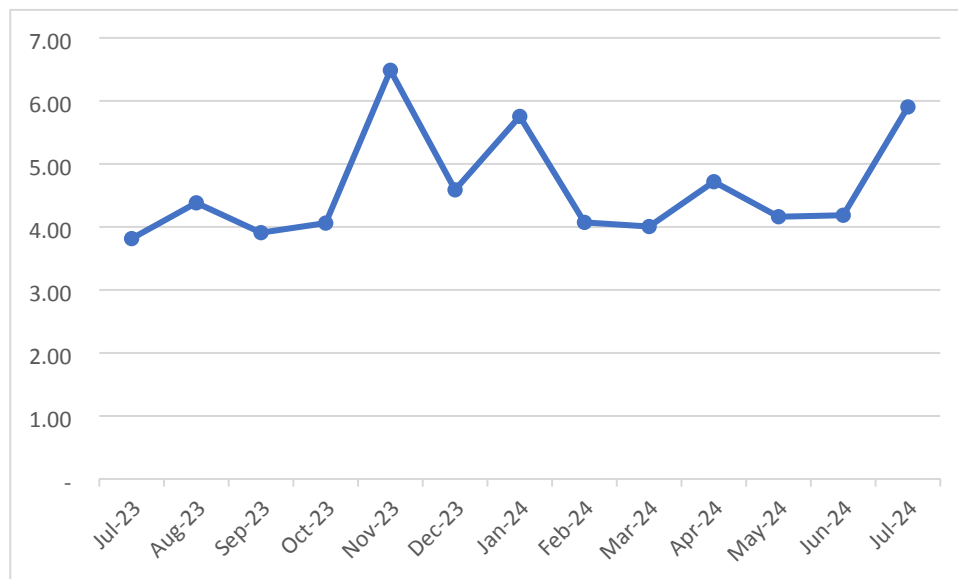
Grafik 1. 1 Nilai Penyaluran Pinjol di Indonesia Mar 2023-Mar 2024 (Triliun Rupiah)



Sumber: OJK 2024, data diolah

Berdasarkan grafik 1.1 diatas tercatat bahwa nilai penyaluran *Fintech lending* pada awal Maret tahun 2023 penyaluran yang paling tinggi ataupun puncaknya terjadi pada bulan Oktober tahun 2023 yaitu mencapai 22,57 Triliun Rupiah, Sedangkan pada bulan lainnya fluktuasinya naik turunnya relative stabil yang berada dari kisaran 17 sampai 22 Triliun Rupiah.

Grafik 1. 2 Nilai Penyaluran Pinjaman Online di Sumatera Barat (Milliar Rupiah)



Sumber: OJK 2024, data diolah

Berdasarkan grafik 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa penyaluran pinjaman online di Sumatera Barat mengalami fluktuasi sepanjang Juli tahun 2023 sampai Juli 2024. Angka ini tergolong tinggi jika dibandingkan provinsi lainnya. Pemahaman masyarakat memainkan peran penting dalam mendorong penggunaan pinjaman online. Awalnya, keputusan untuk menggunakan pinjaman online didorong oleh

keinginan untuk membuat keputusan yang tepat, karena dengan pemahaman tersebut, mereka dapat bertindak berdasarkan keputusan yang mereka ambil (Elsye, 2019).

Faktor lain yang membuat pinjaman online menarik adalah proses yang lebih cepat dan sederhana. Jika biasanya pengajuan pinjaman di bank memerlukan verifikasi data seperti menyerahkan slip gaji, jaminan, dan pengecekan lokasi, hal tersebut tidak diperlukan dalam pengajuan pinjaman online. Cukup dengan mengisi data melalui ponsel, prosesnya menjadi jauh lebih mudah. Selain itu, peninjauan pinjaman fintech umumnya lebih simpel dibandingkan bank, sehingga pengajuan pinjaman online dapat menghemat waktu, uang, dan tenaga.

Salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk menggunakan pinjaman online adalah faktor ekonomi. Ketika kondisi ekonomi memburuk dan kebutuhan hidup semakin tinggi, pinjaman online sering dianggap sebagai solusi cepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menurunnya pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh pada tingkat inflasi dan meningkatnya biaya hidup, yang pada akhirnya mendorong maraknya penggunaan pinjaman online untuk menutupi kebutuhan sehari-hari. Meski pinjaman online bisa menjadi solusi cepat bagi masalah keuangan, terdapat berbagai risiko yang menyertainya, seperti suku bunga yang tinggi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi keputusan menggunakan pinjaman online yaitu tingkat pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memanfaatkan layanan pinjaman online, bersama dengan faktor lain seperti pendapatan dan pekerjaan (Nasution et al. 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan pinjaman online adalah pendapatan. Pendapatan yang tinggi atau stabil dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban pinjaman, sehingga mereka lebih mungkin untuk mengambil pinjaman online jika diperlukan (Poddala & Alimuddin, 2023). Seseorang dengan pendapatan rendah atau tidak stabil mungkin lebih cenderung mencari pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan mendesak atau untuk menutupi kekurangan dana. Namun, mereka juga mungkin menghadapi risiko lebih besar terkait kemampuan membayar kembali pinjaman tersebut. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asja et al., 2021; Erdi, 2023; Mardikaningsih et al., 2020) juga telah menemukan bahwa pendapatan mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan pinjaman online (Adhitya, 2021).

Selanjutnya pengaruh umur terhadap keputusan menggunakan pinjaman online dapat dilihat dari beberapa perspektif. Penelitian menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi persepsi kompetensi dalam keputusan pinjaman online. Usia kuliah sering kali dianggap sebagai sinyal kompetensi rendah, sedangkan usia paruh baya dianggap memiliki kompetensi yang signifikan, yang dapat mempengaruhi keberhasilan mendapatkan pinjaman (Pranata & Salehudin, 2024).

Penelitian Simmigianis et.al (2007) menunjukkan bahwa jumlah anggota dalam sebuah rumah tangga dapat mempengaruhi keputusan untuk menggunakan pinjaman online. Semakin banyak anggota dalam rumah tangga, kebutuhan finansial cenderung meningkat, yang dapat mendorong rumah tangga untuk mencari sumber

pendanaan tambahan melalui pinjaman online. Namun, penelitian empiris yang secara spesifik meneliti hubungan antara jumlah anggota rumah tangga dan penggunaan pinjaman online masih terbatas.

Selanjutnya keputusan untuk menggunakan pinjaman online dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk akses terhadap layanan keuangan. Penelitian yang dilakukan Negarawati et al. (2024) akses terhadap layanan keuangan formal memainkan peran penting dalam keputusan rumah tangga untuk menggunakan pinjaman online. Bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses ke layanan keuangan tradisional, pinjaman online menawarkan alternatif yang lebih mudah dijangkau. Fintech berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan layanan keuangan yang andal, aman, dan mudah diakses melalui perangkat seluler. Hal ini menunjukkan bahwa fintech dapat menjadi solusi bagi mereka yang sebelumnya tidak terlayani oleh institusi keuangan formal.

Penelitian sebelumnya mengenai pinjaman online telah dilakukan oleh Sarah (2020), yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa di Yogyakarta terhadap pinjaman online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecepatan persetujuan pinjaman, peningkatan efektivitas, peningkatan produktivitas, dan keamanan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online. Sementara itu, kemampuan membayar berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan rumah tangga menggunakan pinjaman online di Sumatera Barat. Tingginya minat masyarakat untuk menggunakan aplikasi pinjaman online di tengah meningkatnya kasus penyedia layanan pinjaman ilegal menimbulkan kebutuhan untuk menganalisis penggunaan pinjol serta risiko yang harus ditanggung oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pinjaman online di Sumatera Barat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengangkat judul mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Menggunakan Pinjaman Online Pada Rumah Tangga di Sumatera Barat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, yaitu:

1. Tingginya tingkat pengguna pinjaman online pada rumah tangga di Sumatera Barat.
2. Pinjaman online telah menjadi salah satu alternatif utama bagi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keuangan yang mendesak atau konsumsi jangka pendek.
3. Akses yang mudah dan proses cepat telah menjadi daya tarik utama pinjaman online, terutama bagi rumah tangga yang memiliki keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal

4. Keputusan untuk menggunakan pinjaman online ini tidak lepas dari sejumlah faktor sosial dan ekonomi.
5. Banyaknya rumah tangga di Sumatera Barat yang masih memiliki literasi keuangan rendah.
6. Tingkat pendidikan yang beragam pada masyarakat Sumatera Barat dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap layanan pinjaman online.
7. Pendapatan rumah tangga di Sumatera Barat cukup bervariasi.
8. Faktor usia sering kali mempengaruhi persepsi terhadap risiko dan preferensi penggunaan teknologi keuangan.
9. Jumlah anggota rumah tangga dapat mempengaruhi preferensi dan motivasi dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam penggunaan pinjaman online
10. Akses terhadap layanan keuangan juga memainkan peran penting bagi rumah tangga dalam membuat keputusan menggunakan pinjaman online

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan seperti yang diuraikan pada identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada rumah tangga di wilayah Sumatera Barat, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda.

2. Fokus penelitian ini adalah pada rumah tangga, baik yang pernah menggunakan maupun yang belum pernah menggunakan pinjaman online, dengan memperhatikan variasi dalam tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, umur, jenis kelamin, dan sektor pekerjaan.
3. Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada pinjaman online yang ditawarkan oleh perusahaan fintech dan tidak mencakup layanan pinjaman konvensional dari bank atau koperasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online pada rumah tangga di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online pada rumah tangga di Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh umur terhadap keputusan menggunakan pinjaman online pada rumah tangga di Sumatera Barat?
4. Bagaimana pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap keputusan menggunakan pinjaman online pada rumah tangga di Sumatera Barat?
5. Bagaimana pengaruh akses terhadap layanan keuangan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online pada rumah tangga di Sumatera Barat?

6. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, umur, jumlah anggota rumah tangga, akses terhadap layanan keuangan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online pada rumah tangga di Sumatera Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online pada rumah tangga di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online pada rumah tangga di Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh umur terhadap keputusan menggunakan pinjaman online pada rumah tangga di Sumatera Barat.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap keputusan menggunakan pinjaman online pada rumah tangga di Sumatera Barat.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh akses layanan keuangan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online pada rumah tangga di Sumatera Barat.

6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, umur, jumlah anggota rumah tangga, akses layanan keuangan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online pada rumah tangga di Sumatera Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu agar dapat memperbanyak ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentunya yang berkaitan dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Menggunakan Pinjaman Online Rumah Tangga di Sumatera Barat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai informasi kepada pembaca mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Menggunakan Pinjaman Online Rumah Tangga di Sumatera Barat yang dimana dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku keuangan dan preferensi rumah tangga dalam menggunakan pinjaman *online*. Serta penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan literasi keuangan bagi rumah tangga.

3. Manfaat Kebijakan

Adapun Manfaat kebijakan yang bisa diambil dalam penelitian ini yaitu, dimana penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak ketiga baik golongan Generasi terdahulu maupun generasi-generasi selanjutnya maupun masyarakat luas. Untuk diberikan sebagai arahan dalam mengembangkan dan menyusun program-program dalam kebijakan.